

A-04

**ANALISIS KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI NELAYAN SAWI
DI PULAU BARANGLOMPO KECAMATAN SANGKARRANG
KOTA MAKASSAR**

Sukri Nyompa¹⁾, Suwardi Annas²⁾, Uca³⁾, Amal⁴⁾, Rosmini Maru⁵⁾, Nuraeni Syam⁶⁾

^{1, 3, 4, 5} Jurusan Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar

² Prodi Statistik Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar

sukrinyompa@unm.ac.id
suwardi_annas@unm.ac.id
ucasideng@unm.ac.id
amal-geo@unm.ac.id
rosminimaru@unm.ac.id
nuraenisyam30@gmail.com

Abstract

Barrang Island lompo is one of the islads in the sangkarrang Islands of Makassar City with a population of different socioeconomic characteristics of the population. Accordingly, this study aims to analyze the socio-economic characteristics of mustard fishermen in Barrang Lompo Island. The research method using descriptive statistics. Population of 444 kk using Slovin formula, 82 respondents selected by using systematic samples Primary and secondary data were analyzed with descriptive statistics presented in the form of percentage, cross tables and drawings. The results of the study indicate that the social characteristics of the sawmill fishermen vary in age, education, income, expenditure, number of dependents, ethnic / ethnicity and place of birth. Therefore, the government needs to adopt a strategy policy to support the welfare of the mustard fishermen in Barrang Lompo Island.

Keywords ; fisherman characteristics, social economic, makassar

PENDAHULUAN

Ditinjau dari segi geografis, kawasan pesisir terletak pada wilayah transisi antara darat dan laut. Sebagian besar penduduk yang hidup di wilayah tersebut disebut sebagai masyarakat nelayan. Dalam masyarakat nelayan ada beberapa lapisan, misalnya nelayan pemilik kapal disebut *punggawa*, nelayan pekerja pada pemilik kapal yang disebut *sawi* dan nelayan tangkap biasa yang bekerja secara individu. Perubahan lapisan nelayan tersebut jelas berdampak pada perubahan karakteristik sosial ekonomi nelayan, khususnya nelayan sawi.

Pulau Baranglompo merupakan salah satu pulau ada di kepulauan Singkarrang sehingga keseharian aktivitasnya bertumpu pada kelautan sehingga sebagian penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan merupakan pekerjaan utama dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Berdasarkan indikasi di atas, penulis tertarik untuk mengkaji kehidupan nelayan terutama karakteristik sosial ekonomi nelayan sawi dengan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “ Analisis karakteristik sosial ekonomi nelayan sawi di Pulau Baranglompo Kecamatan Kepulauan Singkarrang Kota Makassar dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik social ekonomi nelayan sawi di Pulau Barrang Lompo Kecamatan Kepulauan Sangkarrang Kota Makassar.

KAJIAN LITERATUR

1. Nelayan

Nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan

hidupnya dari mengelolah potensi sumberdaya perikanan.

2. Umur dan Jenis Kelamin

Umur adalah individu yang terhitung mulai saat di lahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur tingkat pematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan, masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya.

Jenis kelamin sama artinya dengan seks di artikan sebagai perbedaan organ biologis antara laki-laki dan perempuan, terutama pada bagian-bagian reproduksi serta kodrat Tuhan sehingga tidak dapat diukur atau diubah.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidika menengah, sampai pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan.

4. Tingkat Pendapatan

Kondisi ekonomi keluarga dapat diukur dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Salah satu indictor tingkat kesejahteraan keluarga adalah tingkat pendapatan keluarga. Pendapatan nelayan dapat diperoleh dari usaha perikanan (usaha penangkapan dan non-penangkapan) maupun dari usaha non perikanan yang dilakukan oleh nelayan.

Menurut Sapoetra dalam Latifah (2003 : 8) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah : (1) Faktor fisis yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan alam, (2) Faktor teknis yaitu faktor yang berhubungan dengan manusia berupa keahlian, (3) Faktor ekonomis yaitu faktor efisiensi penggunaan dan tenaga kerja, (4) Faktor tata laksana yaitu faktor yang dilihat dari sekala usaha dan distribusi barang, umur, pelayanan dan sistem pemasaran yang digunakan.

Mubyanto (1992) dalam Purwanti (2005) dalam mengatakan bahwa pendapatan

menurut sumbernya dibedakan menjadi 3 yaitu :

- a. Pendapatan pokok, merupakan upah/gaji berupa uang yang diterima dari pekerjaan utama
- b. Pendapatan sampingan, merupakan upah/gai dari pekerjaan tambahan
- c. Pendapatan lain-lain, merupakan upah/gaji yang diterima di luar pendapatan utama (pokok) dan pendapatan sampingan misalnya beasiswa, penerimaan sewa ataupun kiriman.

5. Tingkat Pengeluaran

Ada dua cara penggunaan pendapatan. Pertama, membelanjakannya untuk barang-barang konsumsi. Kedua, tidak membelanjakannya seperti ditabung. Pengeluaran konsumsi dilakukan untuk mempertahankan taraf hidup. Pada tingkat pendapatan yang rendah, pengeluaran konsumsi umumnya dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani. Konsumsi makanan merupakan faktor terpenting karena makanan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Akan tetapi terdapat berbagai macam barang konsumsi (termasuk sandang, perumahan, bahan bakar, dan sebagainya) yang dapat dianggap sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga.

6. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan setiap kepala keluarga, dimana setiap manusia tentunya mempunyai kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Anggota rumah tangga diikat oleh kebersamaan dalam mengolah biaya hidup bersama-sama tanpa melihat adanya hubungan keluarga atau tidak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan lokasi penelitian di Pulau Barrang Lompo. Data digunakan adalah data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, kuesioner, wawancara. Populi yang diteliti adalah nelayan sawi. Sampel berjumlah 82 orang dengan menggunakan rumus Slovin (1960). Analisis data deskriptif dan bentuk presentase, table silang, dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara astronomis Pulau Barrang Lompo terletak pada 119^o 19' 38'' – 119^o 19' 54'' BT dan 5^o 2' 44'' – 5^o 3' 5'' LS dan secara geografis Pulau Barrang Lompo sebelah Utara berbatasan dengan Pulau Badi, sebelah Timur berbatasan dengan kota Makassar, sebelah Selatan berbatasan dengan Pulau Barrang Caddi dan Sebelah Barat berbatasan dengan Pulau Bone Tambung. Jarak dari kota Makassar 13 km sedangkan jarak tempuh dari kota Makassar sekitar 30 menit melalui jalur laut. Pulau Barrang Lompo merupakan salah satu dari delapan Pulau yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Kepulauan Sangkarrang dan dulunya termasuk kedalam Kecamatan Ujung Tanah tetapi pada ahir Desember tahun 2016 terjadi pemekaran kecamatan.

Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

Karakteristik nelayan yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari karakteristik responden sebanyak 82 kepala keluarga nelayan sawi.

a. Jenis kelamin

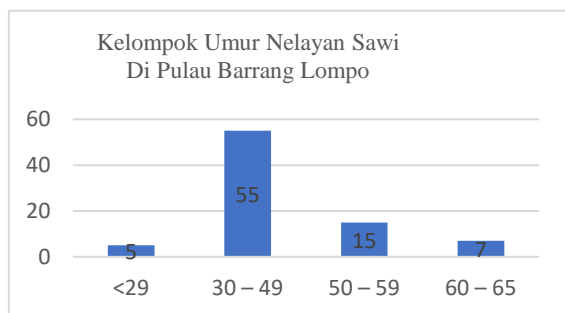
Tabel 1 Jenis Kelamin Nelayan Sawi Pulau

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	82	100
Perempuan	0	0
Jumlah	82	100

Barrang Lompo

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai nelayan sawi didominasi oleh laki-laki (100%) dan belum ada perempuan yang menjadikan nelayan sebagai profesinya di Pulau Barrang Lompo.

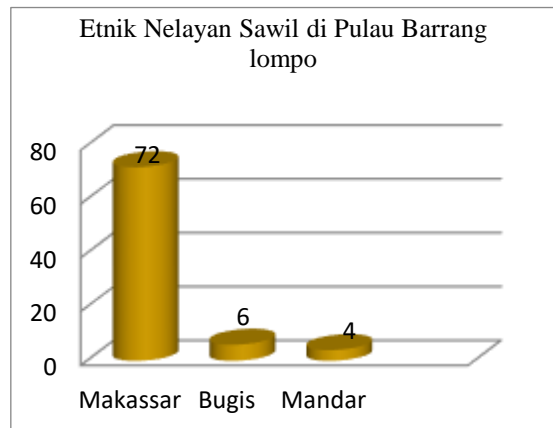
b. Umur



Gambar 1 Kelompok Umur Nelayan sawi di Pulau Barrang Lompo

Gambar 1 menunjukkan bahwa kelompok rentang umur <29 sebanyak 5 orang, 30-49 sebanyak 55 orang, dan 50-59 sebanyak 15 orang, selebihnya 60-65 sebanyak 7 orang.

c. Etnik

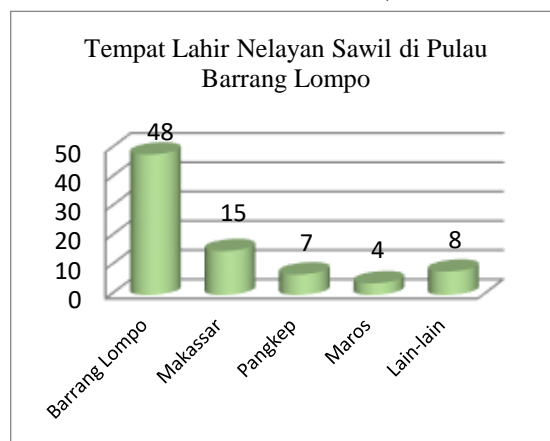


Gambar 2 Etnik Nelayan Sawil di Pulau Barrang Lompo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa etnik nelayan sawi lebih banyak etnik Makassar sebanyak 72 orang, menyusul etnik Bugis sebanyak 6 orang dan paling sedikit etnik Mandar hanya 4 orang seperti yang terlihat pada gambar diatas.

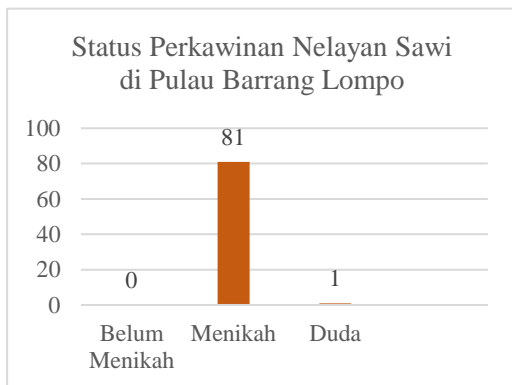
d. Tempat lahir

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat lahir nelayan sawi kebanyakan lahir di pulau Barrang Lompo sebanyak 48 orang, Makassar 15 orang, Pangkep 7 orang, Maros 4 orang dan lain-lain sebanyak 8 orang (berasal dari Sinjai, Takalar, Gowa dan Kalimantan)



Gambar 3 tempat lahir nelayan sawi di Pulau Barrang Lompo

e. Status perkawinan

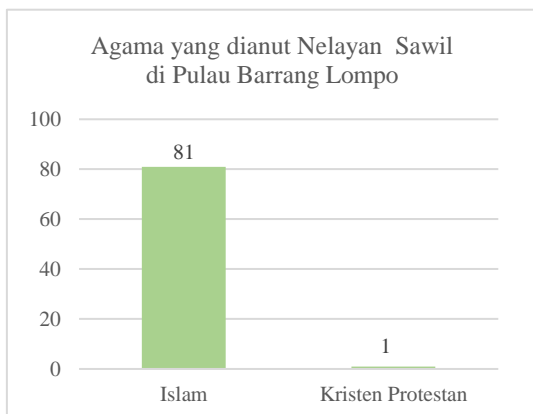


Gambar 4 Status perkawinan Nelayan sawi di Pulau Barrang Lompo

Berdasarkan gambar 2 status perkawinan pada masyarakat nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu belum menikah, menikah sebanyak 81 orang dan duda sebanyak 1 orang.

f. Agama

Agama yang dianut nelayan sawi di Pulau Barrang Lompo sebahagian besar beragama islam seperti terlihat pada gambar dibawah ini



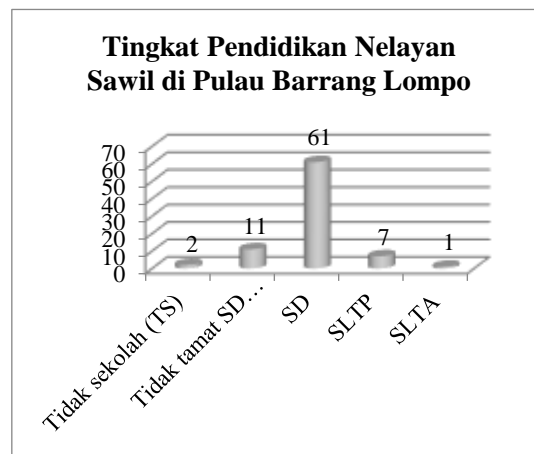
Gambar 5 agama yang dianut Nelayan sawi di Pulau Barrang Lompo

g. Tingkat pendidikan

Gambar 6 Tingkat Pendidikan Nelayan Sawi di Pulau Barrang Lompo

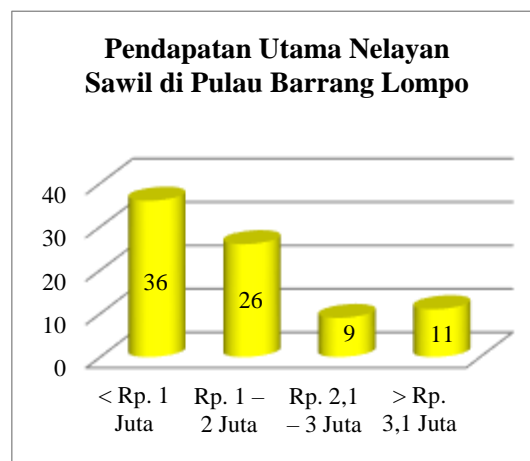
Berdasarkan tingkat pendidikan nelayan sawi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih banyak adalah SD sebanyak 61 orang sedangkan yang paling kecil pendidikan SLTA hsanya 1 orang seperti terlihat pada gambar dibawah ini :

h. Pekerjaan utama dan sampingan



Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan utama responden adalah nelayan sawi (100 persen) walaupun ada 3 orang (3,66 persen) yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang.

i. Pendapatan utama dan sampingan

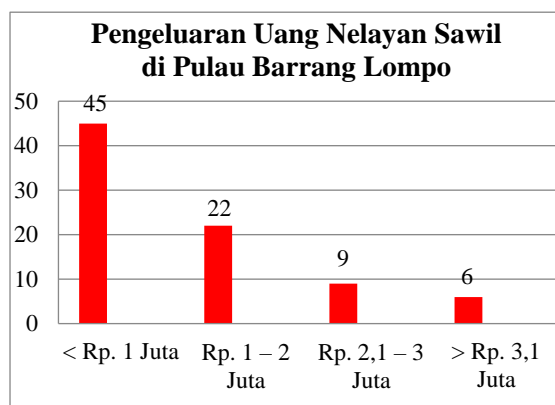


Gambar 7 Pendapatan Utama Nelayan Sawi di Pulau Barrang Lompo

Pendapatan utama nelayan sawi Pulau Barrang Lompo yang paling banyak berpendapatan < Rp.1 Juta sebanyak 36 orang, dan paling sedikit bependapatan Rp. 2,1 – 3 Juta hanya 9 orang, seperti yang terlihat pada gambar 5.

j. Pengeluaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran nelayan sawi dan keluarganya dalam sebulan paling banyak pengeluaran uang adalah <1 juta rupiah yaitu 45 orang sedangkan nelayan sawi yang pengeluarannya paling sedikit yaitu >3,1 juta rupiah sebanyak 6 orang, seperti yang terlihat pada gambar dibawah :



Gambar 8 Pengeluaran Uang Nelayan Sawil di Pulau Barrang Lompo

k. Jumlah tanggungan

Tabel 2 Jumlah tanggungan Nelayan sawi di Pulau barrang Lompo

Jumlah tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 4	29	35,37
5 -7	43	52,44
>8	10	12,19
Jumlah	82	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan nelayan sawi di Pulau Barrang Lompo rentang 5 – 7 orang memiliki frekuensi 43 orang, <4 sebanyak 29 orang dan >8 sebanyak 10 orang.

l. Teknologi penangkapan

Tabel 3 Alat Tangkap yang Digunakan oleh nelayan sawi di Pulau Barrang Lompo

Jenis Alat Tangkap	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pukat	10	12,20
Pancing	72	87,80
Jumlah	82	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa jenis alat tangkap yang dipakai oleh nelayan sawi di Pulau Barrang Lompo adalah pukat dengan jumlah frekuensi 10 orang dan pancing dengan jumlah frekuensi 72 orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik social ekonomi nelayan sawi di

Pulau Barrang Lompo Kecamatan sangkarrang Kota Makassar menunjukkan bahwa kepala keluarga nelayan sawi semuanya berjenis kelamin laki-laki dengan status kawin dan berada pada kelompok umur produktif , kemudian tingkat pendidikan sebahagian besar berpendidikan SD ke bawah, sedangkan pendapatan utama lebih banyak berpendapatan dibawah 2 juta rupiah perbulan dibandingkan dengan pendapatan diatas 2 juta rupiah perbulan. namun dari segi besarnya pengeluaran setiap bulannya bergantung dari jumlah tanggungan setiap kepala keluarga, semakin banyak jumlah tanggungan semakin banyak pula jumlah pengeluaran tiap bulannya.

REFERENSI

Ahmadin, 2009. Ketika Lautku Tak Berikan lagi. Rayham Indonesia. Makassar.

Arikunto, Suharsimi. 1997. Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan praktek), PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kusnadi, 2003. Akar Kemiskinan Nelayan, LKIS, Yogyakarta.

....., 2007. Strategi Hidup Masyarakat Nelayan. Ar-ruzz Media, Yogyakarta

Nyompa, Sukri. 1988. Faktor-Faktor Penyebab Anak Tamatan Sekolah Dasar Tidak Melanjutkan Studi ke SLTP dan Alternatif Pemecahaannya (Studi kasus di pulau Baranggaddi) Kotamadya Ujungpandang.

Nyompa, Sukri. 2016. Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi di Metropolitan Makassar (Lembaga Penerbit)UNM Makassar.

Purwati, Setyo Dewi. 2005. Profil Tenaga Kerja di Tempat Pelelangan Ikan Tasi8ki Agung Kecamatan Rembang kabupaten Rembang Tahun 2003.<http://www.google.com>.2009, Diakses Desember 2009.

Setianto. 2007. Kapal Perikanan. Universitas Diponegoro. Semarang.

Singarimbun, M dan Effendi, Sofian. 1989. Metode Penelitian Survai (Revisi).

Sudjana. 1996. Metode Statistika. Bandung. Tarsito

Sujarno. 2008. Anpalisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat. Medan : Universitas Sumatera Utara.

- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya). Jakarta. Bumi Aksara
- Tika, Pabundu. 2005. Metodologi Penelitian Geografi, Bumi Aksara. Jakarta.



Gambar 9 Peta Citra Pulau Barrang Lompo Kota Makassar